

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, akan selalu melahirkan dampak dalam berbagai aspek kehidupan. Kemajuan melahirkan pula perubahan sosial yang tampak jelas pada perubahan dan pergeseran nilai-nilai lama yang dianut dan diyakini masyarakat kepada nilai-nilai baru yang tidak jarang merugikan setiap orang dan masyarakat pada umumnya. Adapun bentuk-bentuk dari perubahan dan pergeseran nilai itu antara lain: pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, kebiasaan minum-minuman keras, pemaksaan dan pemerkosaan serta semakin kuatnya sikap hidup individualistik pada kalangan masyarakat tertentu dan sebagainya.

Semua hal yang disebutkan di atas, cenderung dilakukan oleh siswa yang beranjak usia remaja, dimana isu mengenai siswa pada masa sekarang sering muncul di media massa baik cetak maupun elektronik yang mengangkatnya menjadi topik menarik. Di samping itu banyak para ahli yang menjadikannya tema dalam diskusi maupun seminar. Siswa sebagai generasi muda, yang diharapkan oleh generasi sebelumnya untuk dapat meneruskan tongkat estafet pembangunan di segala bidang. Untuk itulah pentingnya persoalan siswa dikaji dan dibahas, tidak dapat dilepaskan dari pembinaan dan pembentukan kepribadian seorang individu. Mengingat perubahan yang terjadi dalam kehidupan ini kadangkala tidak melalui saringan yang selektif oleh para siswa.

Salah satu kegiatan yang dilarang dilakukan oleh siswa remaja adalah mengkonsumsi minuman keras. Minuman keras adalah minuman yang membahayakan bagi orang yang meminumnya. Siswa remaja memiliki kesempatan besar untuk mengkonsumsi minuman keras. Hal tersebut dikarenakan melemahnya norma-norma dalam masyarakat yang disebabkan terjadinya perubahan sosial, yang pada akhirnya menimbulkan penyimpangan norma dalam masyarakat. Minuman keras dapat dengan mudah ditemukan di warung, toko, dan pasar. Kesempatan dan waktu digunakan oleh mereka untuk minum-minuman keras saat berkumpul dan bergaul dengan kelompok sebaya mereka.

Hawari (dalam Karamoy, 2011:6) mengatakan beberapa alasan yang melatarbelakangi perilaku minum minuman keras yaitu, *Pertama*, faktor predisposisi atau kondisi internal seperti kecemasan, ketakutan, depresi dan lainnya. *Kedua* adalah faktor kontribusi atau eksternal dan yang ketiga adalah faktor pencetus seperti pengaruh teman sebaya dan juga tersedianya minuman keras secara mudah. Kemudian Rice (dalam Rukmana, 2011:3) menambahkan dalam penelitiannya bahwa salah satu faktor keluarga penyebab minuman keras oleh remaja adalah kurang dekatnya hubungan remaja-orang tua dan kurangnya kemampuan untuk berkomunikasi antara remaja-orang tua.

Seperti yang telah diungkapkan Joewana (dalam Rukmana, 2011:3) bahwa penyimpangan perilaku biasanya terdapat pada orang yang mempunyai masalah yang lebih bersifat pribadi seperti keluarga yang tidak harmonis dan adanya komunikasi yang kurang baik antara keluarga dan anak. Alasan lain penggunaan minuman keras diungkapkan pula oleh Capuzzi (dalam Fatimah, 2010:5) bahwa

penyebab penyalahgunaan obat dan minuman keras dibagi kedalam dua kelompok besar, yaitu : determinan sosial (termasuk didalamnya pengaruh keluarga, afiliasi religius, pengaruh teman sebaya dan pengaruh sekolah) dan determinan personal (termasuk didalamnya rendah diri, rasa ingin memberontak, dorongan untuk berpetualang, dorongan impulsif, rasa ingin bebas, dan kepercayaan diri yang rendah).

Faktor lain adalah lingkungan pergaulan berkaitan erat dengan kelompok bermain, pada umumnya setiap siswa remaja mempunyai kelompok bermain tertentu. Lingkungan pergaulan teman sebaya akan kuat mempengaruhi tingkah laku siswa. Pengaruh yang didapat dari teman sebaya tersebut bisa berpengaruh baik ataupun sebaliknya. Begitu juga halnya siswa remaja yang melakukan kegiatan minum-minuman keras sebab teman sebaya akan mempunyai pengaruh besar bagi keputusan dan tindakan mereka. Teman sebaya adalah teman-teman yang terdiri atas sejumlah individu yang sama. Pengertian sama berarti individu-individu anggota teman sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang paling penting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosial (Karamoy, 2011:7).

Mencermati berbagai pendapat tersebut, hal ini berarti bahwa siswa remaja merupakan sumber daya manusia yang potensial menjadi tidak dapat berfungsi secara maksimal akibat semakin luasnya penyalahgunaan minuman keras. Salah satu temuan di atas ialah perkembangan siswa remaja saat ini dalam menyikapi berbagai masalah, sangat memungkinkan jumlah yang sebenarnya jauh lebih

besar, di mana umumnya penggunaan minuman keras oleh siswa remaja dilakukan sembunyi-sembunyi.

Pendapat ini mendasarkan pada fenomena gunung es, di mana hanya sedikit fenomena yang tampak dan dapat diamati di permukaan, namun sesungguhnya terjadi lebih banyak dari yang tampak. Hal ini berarti bahwa kondisi yang menyebabkan siswa mengkonsumsi minuman keras sudah berada pada taraf yang sangat mengkhawatirkan. Mengingat perkembangan masa remaja mempunyai arti yang sangat khusus, namun masa remaja juga mempunyai tempat yang tidak jelas di dalam rangkaian proses perkembangan seorang manusia. Pada masa tersebut, remaja belum mampu untuk mengendalikan fungsi fisik maupun psikologisnya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai bentuk perkembangan remaja, baik berupa fisik maupun psikologis seringkali menimbulkan masalah bagi diri remaja. Meningkatnya tekanan kehidupan individu menjadi pemicu individu untuk melakukan perilaku minum minuman keras sebagai salah satu pelarian.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki program sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya. Menurut Hurlock (1999) pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru substitusi dari orang tua. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sekolah diharapkan dapat menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa remaja dalam mencapai perkembangannya.

Krisis identitas yang dialami siswa memerlukan penyelesaian yang baik, sehingga mereka dapat melalui tahap perkembangannya dan melakukan tugas-tugasnya. Penyelesaian ini tidak dapat dilakukan tanpa adanya dukungan dari semua pihak. Salah satunya adalah sekolah dimana siswa menghabiskan hampir separuh waktunya di sekolah. Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian siswa baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Hal ini disebabkan oleh peraturan yang mengharuskan siswa untuk senantiasa hadir di sekolah, sekolah yang memberikan pengaruh terhadap siswa seiring dengan masa perkembangannya, siswa yang banyak menghabiskan waktu di sekolah dari pada di tempat lain di luar rumah, sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih kesuksesan dan memberikan kesempatan pertama untuk menilai dirinya serta kemampuannya secara realistik (Wilis, 2005:147).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka sekolah membawa pengaruh bagi siswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi terutama yang menyangkut dengan tugas perkembangannya. Menurut Wilis (2005:146) dalam hal inilah nilai-nilai ajaran agama sebenarnya dapat difungsikan, sehingga siswa tidak mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemelut batin yang dialami yang sering disebut dengan *storm and stress*. Lingkungan sekolah yang religius akan cenderung mendorong siswa untuk lebih dekat ke arah kehidupan yang religius pula. Sebaliknya, bagi siswa yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan-dorongan yang negatif.

Dalam konteks ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu menciptakan lingkungan yang lebih religius dan merumuskan bimbingan keagamaan yang berorientasi pada psikologi perkembangan yang seimbang dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Lebih dari itu, ajaran agama mampu menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan kondisi manusia secara utuh, yaitu yang didalamnya terkandung aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Pada aspek kognitif nilai-nilai ajaran agama diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal, sedangkan aspek afektif diharapkan nilai-nilai ajaran agama dapat memperteguh sikap dan perilaku keagamaan. Demikian pula dengan aspek psikomotor diharapkan akan mampu menanamkan keterikatan dan keterampilan siswa akan perannya sebagai makhluk beragama. Dengan lingkungan dan pendekatan nilai-nilai ajaran agama yang lengkap dan utuh, setidaknya akan memberikan kesadaran bagi siswa bahwa agama adalah pendorong utama dan solusi segala masalah, yang mengandung nilai-nilai ajaran yang sejalan dengan fitrah manusia, universal dan bertumpu pada pembentukan sikap akhlak mulia.

Berdasarkan studi pendahuluan di MTs Muhajirin Biluhu Kabupaten Gorontalo, diperoleh gambaran bahwa meskipun di sekolah ini siswa lebih banyak mendapatkan pembelajaran tentang keagamaan seperti: Fikih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab, tidak menutup kemungkinan bagi para siswa mengkonsumsi minuman keras. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru kelas dikemukakan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengkonsumsi minuman keras. Hal ini bisa saja disebabkan oleh faktor internal

dan eksternal seperti: iklim lingkungan yang tidak sehat, perceraian orang tua, sikap dan perlakuan orang tua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan siswa dan sangat mungkin mereka akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman, stres atau depresi. Dalam kondisi seperti inilah, banyak siswa yang meresponnya dengan meminum minuman keras. Ketika beberapa siswa ditanyakan mengapa mengkonsumsi minuman keras tersebut, mereka menyatakan ada yang kurang ketika berkumpul tidak dilengkapi dengan minuman keras. Diketahui pula bahwa selama ini mereka melakukan minuman keras tanpa sepengetahuan orangtua mereka. Bahkan ada yang menyatakan secara terus terang orangtuanya telah mengetahui apa yang dilakukannya namun tidak pernah dilarang ataupun didukung. Kondisi tersebut tentu saja dapat berdampak buruk tidak hanya pada remaja namun juga pada lingkungannya.

Dengan demikian MTs Muhajirin Biluhu Kabupaten Gorontalo dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan pembinaan kepada siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya untuk tidak mengkonsumsi minuman keras, maka tentunya perlu mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa berperilaku demikian. Yang menjadi pertanyaan sekarang adalah, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa di MTs Muhajirin Biluhu Kabupaten Gorontalo mengkonsumsi minuman keras?. Pertanyaan tersebut memotivasi peneliti mengkaji dan membahasnya lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul: “Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Siswa Mengkonsumsi Minuman Keras Pada MTs Muhajirin Biluhu Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa di MTs Muhajirin Biluhu meskipun lebih banyak mendapatkan pembelajaran tentang keagamaan seperti: Fikih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab, tidak menutup kemungkinan bagi para siswanya mengkonsumsi minuman keras
2. Faktor penyebab siswa mengkonsumsi minuman keras bisa saja dipengaruhi oleh faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa yang bersangkutan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar masalah dapat dijawab dan dikaji secara mendalam, maka permasalahan dibatasi pada faktor internal dan eksternal yang menyebabkan para siswa mengkonsumsi minuman keras di MTs Muhajirin Biluhu Kabupaten Gorontalo.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Bertolak pada pembatasan masalah yang ada, maka yang menjadi permasalahan yang dibahas dalam hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor internal apa saja yang menjadi penyebab siswa mengkonsumsi minuman keras di MTs Muhajirin Biluhu Kabupaten Gorontalo?.
2. Faktor eksternal apa saja yang menjadi penyebab siswa mengkonsumsi minuman keras di MTs Muhajirin Biluhu Kabupaten Gorontalo?.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui faktor internal yang menjadi penyebab siswa mengkonsumsi minuman keras di MTs Muhajirin Biluhu Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui faktor eksternal yang menjadi penyebab siswa mengkonsumsi minuman keras di MTs Muhajirin Biluhu Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

#### **1.6.1 Manfaat Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang konsep psikologi dan proses perkembangan siswa, dalam bentuk suatu alternatif pemecahan masalah melalui jenis bimbingan yang diterapkan oleh sekolah, khususnya mengatasi faktor penyebab siswa mengkonsumsi minuman keras.

#### **1.6.2 Manfaat Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak sekolah, guru bimbingan konseling, siswa dan peneliti lanjut sebagai berikut.

1. Sekolah hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengkonsumsi minuman keras.
2. Guru BK, menjadi masukan untuk mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengkonsumsi minuman keras.

3. Siswa, diharapkan menjadi masukan bagi siswa untuk mengetahui dan menghindari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya mengkonsumsi minuman keras.
4. Peneliti lanjut, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dalam melakukan pengembangan penelitian dengan permasalahan lebih lanjut.